



## Role of Financial Service and Insurance Sector in Riau Province's Economy

Adhitya Agri Putra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Riau, email: adhitrebe@gmail.com

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor jasa keuangan dan asuransi dalam perekonomian Provinsi Riau. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Jakarta, Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Peranan sektor ini dilihat dari besarnya kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode 2010-2014 berkisar antara 1,071% - 1,324%. Sub sektor jasa perantara keuangan memberikan kontribusi terbesar yaitu berkisar antara 0,948% - 1,189% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan berkisar antara 88,379% - 89,796% terhadap sektor jasa keuangan dan asuransi. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap penyerapan tenaga kerja (kesempatan kerja) di Provinsi Riau selama periode 2010 - 2014 berkisar antara 1,73% - 2,93%. Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor ini 11,45% lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Riau yaitu 3,91% per tahun. Angka elastisitas kesempatan kerja pada sektor ini 1,23.*

**Kata kunci:** Kontribusi, produk domestik regional bruto, kesempatan kerja.

### Abstract

*The purpose of this study is to know the role of financial service and insurance sector in Riau Province's Economy. This study use secondary data from Badan Pusat Statistik, Jakarta, Indonesia and Badan Pusat Statistik Riau Province. Role of the sector seen from how many contribution to Regional Gross Domestic Product (GDP) and employment opportunities in the Riau Province. The sector contribution to Regional Gross Domestic Product (GDP) in the course of 2010-2014 provide between 1,071% - 1,324%. Financial Intermediary service subsectors provide the biggest contribution for beetween 0,948% - 1,189% to Regional Gross Domestic Product (GDP) and for between 88,379% - 89,796% to financial service and insurance sector. The contribution of financial service and insurance sector to employment opportunities in Riau Province in the course of 2010-2014 provide between 1,73% - 2,93%. Average rate growth of employment oppurtinities in this sector is 11,45% higher than average rate growth of employment oppurtinities in Riau Province that 3,91% each years. Elasticity number of employment oppurtinities for this sector is 1,23.*

**Keywords:** contribution, regional gross domestic product, employment oppurtinities.

## 1. Pendahuluan

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat perekonomian sangat baik di Indonesia. Hal ini dapat dilihat besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku pada triwulan 1 Tahun 2016 mencapai Rp 162,19 Triliun, tumbuh 2,34 persen dibanding periode yang sama pada Tahun 2015. Dari indikator Produk Domestik Regional Bruto, Provinsi Riau menempati urutan ke-5 PDRB terbesar di Indonesia dan terbesar di Pulau Sumatera.

Sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan salah satu sektor yang menentukan keberhasilan perekonomian Provinsi Riau. Setiap kegiatan ekonomi, baik kegiatan produksi, investasi dan konsumsi sangat membutuhkan adanya jasa sektor keuangan dan asuransi. Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung (2004) sektor keuangan yang kuat memungkinkan alokasi sumber daya keuangan menjadi lebih efisien. Lembaga keuangan menghasilkan produk-produk jasa keuangan yang semakin sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Sektor keuangan yang kuat dan modern memberikan sumbangan terhadap stabilitas perekonomian makro.

Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama membiayai investasi perusahaan. Lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang melancarkan pertukaran barang dan jasa dengan penggunaan uang atau kredit dan membantu menyalurkan tabungan sebagian masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dana untuk investasi (Faried Wijaya dan Soetatwo Hadiwigeno, 1995).

Pada perekonomian Indonesia sektor jasa keuangan dan asuransi mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya, serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis (Badan Pusat Statistik, 2015).

Kegiatan sub sektor jasa perantara keuangan mencakup kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Badan Pusat Statistik, 2015).

Kegiatan sub sektor jasa asuransi dan dana pensiun mencakup jaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, yang mana premi tersebut diinvestasikan dan digunakan terhadap klaim yang akan datang. Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian hak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah (Badan Pusat Statistik, 2015).

Asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian yang besar dan belum pasti (Abbas Salim, 1995). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau tidak memberikan suatu pembayaran yang

didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan (Julius R. Latumaerisa, 2011).

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis yaitu dana pensiun pemberi kerja dan dana pensiun lembaga keuangan (Badan Pusat Statistik, 2015).

Program dana pensiun adalah dana yang dibentuk untuk pembayaran karyawan setelah tidak bekerja lagi karena memasuki masa pensiun. Dengan adanya dana pensiun karyawan peserta kelak akan tetap memperoleh sejumlah penghasilan tertentu, sekalipun tidak bekerja lagi (Manurung dan Prathama Rahardja, 2004).

Menurut Julius R. Latumaerisa (2011) pengertian dana pensiun adalah:

1. Dana pensiun adalah lembaga (badan hukum) yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun (Pasal 1 butir 1 UU No. 11 Tahun 1992)
2. Program pensiun adalah setiap program yang mengupayakan manfaat pensiun bagi pesertanya.

Sub sektor jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan leasing, kegiatan memberi pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Sub sektor ini mencakup kegiatan sewa guna usaha, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura dan jasa keuangan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2015).

Sub sektor jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun. Sub sektor ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (Bursa Efek Indonesia), manajer investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker, asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun (Badan Pusat Statistik, 2015).

Perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap perekonomian atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau?
2. Berapa besar peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap perekonomian Provinsi Riau dilihat dari penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut?

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap perekonomian di Provinsi Riau.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif terhadap data-data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah:

1. Data perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau Tahun 2010-2014.
2. Data perkembangan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi Provinsi Riau Tahun 2010-2014.
3. Data perkembangan penyerapan tenaga kerja (kesempatan kerja) pada sektor jasa keuangan dan asuransi di Provinsi Riau serta perkembangan total kesempatan kerja di Provinsi Riau.

Untuk mengetahui peranan sektor jasa keuangan dan asuransi pada perekonomian Provinsi Riau dilakukan dengan menghitung besarnya kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau serta kontribusi sub sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau.

Peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap penyerapan tenaga kerja (kesempatan kerja) di Provinsi Riau dilihat dari besarnya kontribusi kesempatan kerja sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap total kesempatan kerja di Provinsi Riau.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap perekonomian Provinsi Riau dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau.
2. Peranan masing-masing sub sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau.
3. Peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap penyerapan tenaga kerja (kesempatan kerja) di Provinsi Riau.

Perkembangan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi di Provinsi Riau selama periode 2010-2014 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Perkembangan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi di Provinsi Riau tahun 2010-2014 (juta rupiah)**

Tahun	Harga Berlaku	Harga Konstan 2010
2010	2967758,26	2967758,26
2011	3416360,08	3232709,28
2012	4253648,67	3667608,82
2013	4925502,08	4046389,40
2014	5442511,10	4236701,75

**Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Riau.**

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi selama periode 2010-2014 baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 2010 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan harga berlaku nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2010 sebesar 2967758,26 juta rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 5442511,10 juta rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 nilai tambah pada tahun 2014 sebesar 4236701,75 juta rupiah. Hal ini berarti rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi selama periode 2010-2014 adalah 9,31% per tahun. Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau tanpa minyak bumi dan gas selama periode 2010-2014 adalah 2,17% per tahun dan termasuk minyak bumi dan gas adalah 3,60% per tahun. (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2015).

Pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi yang relatif cukup tinggi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya baik kegiatan produksi, konsumen dan investasi.

Sektor jasa keuangan dan asuransi terdiri dari empat sub sektor yaitu:

1. Sub sektor jasa perantara keuangan
2. Sub sektor asuransi dan dana pensiun
3. Sub sektor jasa keuangan lainnya

4. Sub sektor jasa penunjang keuangan  
Perkembangan nilai tambah ke empat sub sektor tersebut dapat kita lihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Perkembangan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi berdasarkan sub sektor di Provinsi Riau tahun 2010-2014 (juta rupiah)**

Tahun	Sub Sektor			
	Jasa perantara keuangan	Asuransi dan dana pensiun	Jasa keuangan lainnya	Jasa penunjang keuangan
A. Harga Berlaku				
2010	2624524,9	97289,3	235623,5	10320,4
2011	3019361,8	113953,2	271248,0	11797,1
2012	3798998,8	128042,0	313203,8	13404,1
2013	4422929,2	138159,1	349680,0	14733,8
2014	4863197,3	159812,8	403733,8	15767,2
B. Harga Konstan 2010				
2010	2624524,9	97289,3	235623,5	10320,4
2011	2857922,0	104805,9	258671,5	11310,0
2012	3254904,9	114839,6	285393,9	12470,4
2013	3601065,0	121328,1	310779,0	13217,3
2014	3756063,0	131296,3	335329,8	14012,6

**Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Riau.**

Pada tabel 2 tersebut kita dapat mengetahui nilai tambah sub sektor jasa perantara keuangan selama periode 2010-2014 baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 2010 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan harga berlaku nilai tambah sub sektor jasa perantara keuangan pada tahun 2010 sebesar 2624524,9 juta rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 4863197,3 juta rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 nilai tambah pada tahun 2014 sebesar 3756063,0 juta rupiah, berarti rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah sub sektor jasa perantara keuangan adalah 9,38% per tahun lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi (9,31%) selama periode 2010-2014.

Nilai tambah sub sektor asuransi dan dana pensiun selama periode 2010-2014 baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 2010 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan harga berlaku nilai tambah sub sektor asuransi dan dana pensiun pada tahun 2010 sebesar 97289,3 juta rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 159812,8 juta rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 nilai tambah pada tahun 2014 sebesar 131296,3 juta rupiah, berarti rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah sub sektor asuransi dan dana pensiun adalah 7,78% per tahun lebih kecil dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi (9,31%) selama periode 2010-2014.

Nilai tambah sub sektor jasa keuangan lainnya selama periode 2010-2014 baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 2010 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan harga berlaku nilai tambah sub sektor jasa keuangan lainnya pada tahun 2010 sebesar 235623,5 juta rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 403733,8 juta rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 nilai tambah pada tahun 2014 sebesar 335329,8 juta rupiah, berarti rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah sub sektor jasa keuangan lainnya adalah 9,22% per tahun lebih kecil dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi (9,31%) selama periode 2010-2014.

Nilai tambah sub sektor jasa penunjang keuangan selama periode 2010-2014 baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan 2010 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan harga berlaku nilai tambah sub sektor jasa penunjang keuangan pada tahun 2010 sebesar 10320,4 juta rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 15767,2 juta rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 nilai tambah pada tahun 2014 sebesar 14012,6 juta rupiah, berarti rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah sub sektor jasa penunjang keuangan adalah 7,94% per tahun lebih kecil dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi (9,31%) selama periode 2010-2014.

Perkembangan laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi menurut sub sektor tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi menurut sub sektor tahun 2011-2014 (%)**

No	Sub Sektor	Tahun				Rata-rata laju pertumbuhan 2010-2014
		2011	2012	2013	2014	
1	Jasa Perantara Keuangan	8,89	3,89	0,64	4,30	9,38
2	Asuransi dan Dana Pensiun	7,73	9,57	5,65	8,22	7,78
3	Jasa Keuangan Lainnya	9,78	10,33	8,89	7,90	9,22
4	Jasa Penunjang Keuangan	9,59	10,26	5,99	6,02	7,94
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,93	13,45	10,33	4,70	9,31

**Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Riau.**

Pada tabel 3 dapat diketahui pada tahun 2011 laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi 8,93%. Laju pertumbuhan sub sektor yang melebihi laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi adalah sub sektor jasa keuangan lainnya (9,78%) dan sub sektor jasa penunjang keuangan (9,59%). Sedangkan sub sektor jasa perantara keuangan mempunyai pertumbuhan yang lebih kecil (8,89%) dan sub sektor asuransi dan dana pensiun (7,73%),

Pada tahun 2012 laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi 13,45%. Laju pertumbuhan sub sektor yang melebihi laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi adalah sub sektor jasa perantara keuangan (13,89%). Sedangkan sub sektor asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya, dan jasa penunjang keuangan mempunyai laju pertumbuhan yang lebih kecil dari laju pertumbuhan sektor ini yaitu masing-masing 9,57%, 10,33%, dan 10,26%.

Pada tahun 2013 laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi 10,33%. Laju pertumbuhan sub sektor jasa perantara keuangan melebihi laju pertumbuhan sektor ini yaitu 10,64%. Sedangkan laju pertumbuhan sub sektor jasa asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya, dan jasa penunjang keuangan lebih kecil dari laju pertumbuhan sektor ini yaitu masing-masing 5,65%, 8,89%, dan 5,59%.

Pada tahun 2014 laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi 4,70%. Laju pertumbuhan sub sektor yang melebihi laju pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi adalah sub sektor asuransi dan dana pensiun (8,22%), sub sektor jasa keuangan lainnya (7,90%) dan sub sektor jasa penunjang keuangan (5,99%). Sedangkan sub sektor jasa perantara keuangan mempunyai pertumbuhan yang lebih kecil (4,30%).

Peranan sektor jasa keuangan dan asuransi dalam perekonomian Provinsi Riau dapat dilihat dari kontribusi sektor tersebut terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Kontribusi sektor dan sub sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau tahun 2010-2014 (%)**

No	Sektor / sub sektor	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,071	1,088	1,235	1,324	1,245
2	Jasa Perantara Keuangan	0,948	0,961	1,103	1,189	1,113
3	Asuransi dan Dana Pensiun	0,035	0,036	0,037	0,037	0,036
4	Jasa Keuangan Lainnya	0,085	0,086	0,091	0,094	0,092
5	Jasa Penunjang Keuangan	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004

**Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Riau.**

Pada tabel 4 dapat diketahui selama periode 2010-2014 kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau berkisar antara 1,071% - 1,324%. Kontribusi sub sektor jasa perantara keuangan berkisar antara 0,948% - 1,189%. Kontribusi sub sektor asuransi dan dana pensiun berkisar antara 0,035% - 0,037%. Kontribusi sub sektor jasa keuangan lainnya berkisar 0,085% - 0,094%. Kontribusi sub sektor jasa penunjang keuangan sebesar 0,004%. Dari empat sub sektor jasa keuangan dan asuransi tersebut yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor jasa perantara keuangan dan kontribusi terkecil adalah sub sektor jasa penunjang keuangan.

Untuk mengetahui kontribusi masing-masing sub sektor terhadap nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Kontribusi sub sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap sektor jasa keuangan dan asuransi Provinsi Riau tahun 2010-2014.**

No	Sub Sektor	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Jasa Perantara Keuangan	88,434	88,379	89,312	89,796	89,356
2	Asuransi dan Dana Pensiun	3,278	3,345	3,010	2,805	2,936
3	Jasa Keuangan Lainnya	7,939	7,940	7,363	7,099	7,418
4	Jasa Penunjang Keuangan	0,348	0,345	0,315	0,299	0,290

**Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Riau.**

Pada tabel 5 dapat diketahui kontribusi sub sektor jasa perantara keuangan terhadap nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi berkisar antara 88,379% - 89,796%. Kontribusi sub sektor asuransi dan dana pensiun berkisar antara 2,805% - 3,335%. Kontribusi sub sektor jasa keuangan lainnya berkisar antara 7,099% - 7,940% dan kontribusi sub sektor jasa penunjang keuangan berkisar antara 0,290% - 0,348%. Dari keempat sub sektor tersebut yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor jasa perantara keuangan dan kontribusi terkecil adalah sub sektor jasa penunjang keuangan.

Peranan sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap perekonomian Provinsi Riau juga dapat dilihat dari kontribusi sektor ini terhadap penyerapan tenaga kerja (kesempatan kerja) di Provinsi Riau. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2010-2014.**

Tahun	Kesempatan Kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi (orang)	Kesempatan kerja di Provinsi Riau (orang)	Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi (%)
2010	37222	2151543	1,73
2011	58956	2436192	2,42
2012	64277	2389487	2,69
2013	72344	2469091	2,93
2014	57435	2508099	2,29

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Pada tabel 6 dapat diketahui kesempatan kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2010 berjumlah 37222 orang dan pada tahun 2014 berjumlah 57435 orang. Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja selama periode 2010-2014 sebesar 11,45% per tahun. Kesempatan kerja di Provinsi Riau pada tahun 2010 berjumlah 2151543 orang dan pada tahun 2014 berjumlah 2508099 orang. Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Riau selama periode 2010-2014 sebesar 3,91% per tahun. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Riau setiap tahunnya selama periode 2011-2015 relatif meningkat. Besarnya kontribusi sektor ini pada tahun 2010 sebesar 1,73%, tahun 2011 sebesar 2,42%, tahun 2012 sebesar 2,69%, tahun 2013 sebesar 2,93% dan tahun 2014 sebesar 2,29%.

Laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi relatif lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Riau selama periode 2011-2014, kecuali pada tahun 2014 laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi turun sebesar 20,61%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi dan kesempatan kerja di Provinsi Riau tahun 2011-2014 (%)**

Tahun	Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja	
	Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	Provinsi Riau
2011	58,93	13,23
2012	9,02	(1,92)
2013	12,55	3,33
2014	(20,61)	1,58
Rata-rata	11,45	3,91

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Dari laju pertumbuhan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi dan laju pertumbuhan kesempatan kerja sektor jasa keuangan dan asuransi dapat ditentukan angka elastisitas kesempatan di sektor tersebut. Elastisitas ini menunjukkan hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi (laju pertumbuhan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi) dan laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor tersebut. Elastisitas ini digunakan untuk memperkirakan pertambahan kesempatan kerja akibat peningkatan nilai tambah sektor tersebut sebesar 1% (Badan Pusat Statistik, 2015). Angka elastisitas kesempatan kerja sektor jasa keuangan dan asuransi tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:



**Tabel 8. Elastisitas kesempatan kerja sektor jasa keuangan dan asuransi tahun 2011-2014**

Tahun	Laju Pertumbuhan		Elastisitas Kesempatan Kerja
	Nilai Tambah Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (%)	Kesempatan Kerja Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (%)	
2011	8,93	58,93	6,60
2012	13,45	9,02	0,67
2013	10,33	12,55	1,21
2014	4,70	(20,61)	-4,38
2011- 2014	9,31	11,45	1,23

**Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (data diolah)**

Dari tabel 8 dapat diketahui angka elastisitas kesempatan kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2011 sebesar 6,60, berarti peningkatan 1% nilai tambah sektor ini akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 6,60%. Pada tahun 2012 angka elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,67, berarti peningkatan 1% nilai tambah sektor ini akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 0,67%. Pada tahun 2013 angka elastisitas kesempatan kerja sebesar 1,21, berarti peningkatan 1% nilai tambah sektor ini akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 1,21%. Pada tahun 2014 angka elastisitas kesempatan kerja sebesar -4,38, berarti peningkatan 1% nilai tambah sektor ini akan menurunkan kesempatan kerja sebesar -4,38%. Angka elastisitas kesempatan kerja di sektor ini selama periode 2011-2014 adalah 1,23, berarti peningkatan 1% nilai tambah sektor ini akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 1,23%. Laju pertumbuhan kesempatan kerja berhubungan dengan laju pertumbuhan sektor. Semakin tinggi pertumbuhan nilai tambah sektor tersebut semakin tinggi pula kesempatan kerja di sektor tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

1. Perkembangan nilai tambah sektor jasa keuangan dan asuransi di Provinsi Riau selama periode 2010-2014 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata laju pertumbuhan sektor ini adalah 9,31% per tahun.
2. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB, Provinsi Riau) selama periode 2010-2014 berkisar antara 1,071% - 1,324%. Sub sektor jasa perantara keuangan memberikan kontribusi terbesar yaitu berkisar antara 0,948% - 1,189% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB, Provinsi Riau) dan berkisar antara 88,379% - 89,796% terhadap sektor jasa keuangan dan asuransi.
3. Kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap penyerapan tenaga kerja (kesempatan kerja) di Provinsi Riau selama periode 2010-2014 berkisar antara 1,73%- 2,93%. Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor ini 11,45% per tahun lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Riau yaitu 3,91% per tahun. Produktivitas tenaga kerja di sektor jasa keuangan dan asuransi lebih kecil dibandingkan produktivitas tenaga kerja Provinsi Riau. Angka elastisitas kesempatan kerja pada sektor ini selama periode 2010-2014 sebesar 1,23.

**Daftar Pustaka**

- [1] Abbas, Salim A. "Dasar-Dasar Asuransi", Bandung: Tarsito Bandung, 1995.
- [2] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. "Data dan Informasi Pembangunan Provinsi Riau Tahun 2015", 2015.
- [3] Badan Pusat Statistik. "Laporan Perekonomian Indonesia 2015", Jakarta Indonesia, 2015
- [4] Badan Pusat Statistik. "Pendapatan Nasional Indonesia 2010-2014", 2015
- [5] Badan Pusat Statistik. "Laporan Perekonomian Indonesia 2014", Jakarta Indonesia, 2014
- [6] Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha 2010 – 2014", 2015.
- [7] Hadiwigeno, Soetatwo dan Farid Wijaya. "Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank. Perkembangan Teori dan Kebijakan", BPFE-UGM, Yogyakarta, 1995.
- [8] Julius. R. Latumaerisa. "Bank dan Lembaga Keuangan Lain", Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2011.
- [9] Mandala Manurung dan Raharja, Pratama. "Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)", Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004
- [10] Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun
- [11] Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian